BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Shalat berjamaah ialah shalat yang dikerjakan bersama-sama oleh dua orang atau lebih, salah seorang diantaranya bertindak sebagai imam (pemimpin yang harus diikuti), sedangkan yang lain disebut makmum yang harus mengikuti imam.

Shalat berjamaah boleh dikerjakan paling sedikit dua orang, dapat dikerjakan di rumah, langgar, masjid, atau tempat lain yang memenuhi syarat untuk mengerjakan shalat.

Tempat yang paling utama mengerjakan shalat fardhu adalah di masjid. Demikian juga shalat jamaah. makin banyak jamaahnya makin utama dibandingkan dengan shalat jamaah yang sedikit pesertanya. Shalat berjamaah sangat besar manfaatnya karena disamping dapat mempererat persaudaraan diantara sesama umat islam, juga dapat menambah syiar islam, dan shalat berjamaah ini mempunyai derajat yang lebih tinggi dibandingkan dengan shalat sendirian.

Hukum shalat berjamaah menurut sebagian ulama adalah fardhu ain, sebagian yang lain berpendapat fardhu kifayah dan sebagian lagi berpendapat sunnah muakad. Pendapat yang terakhir ini dipandang pendapat yang paling kuat kecuali shalat jamaah pada shalat jumat.

Shalat jamaah lima waktu bagi laki-laki di masjid lebih baik daripada shalat jamaah di rumah kecuali shalat sunnah. Bagi perempuan lebih baik shalat di rumah daripada di masjid, karena lebih aman untuk mereka.

Pada sekolah umum biasanya diadakan kegiatan shalat zhuhur berjamaah yang ditujukan kepada guru dan terutama kepada siswa/i. Tetapi yang mengikuti kegiatan itu hanya segelintir masyarakat sekolah dikarenakan tidak ada yang mengharuskan mereka untuk mengikuti kegiatan shalat berjamaah. Beda halnya dengan sekolah agama yang mengharuskan untuk mengikuti kegiatan shalat zhuhur berjamaah.

Begitu pula di Madrasah Aliyah Negeri 2 Hulu Sungai Selatan yang juga mengadakan kegiatan shalat zhuhur berjamaah, tetapi masih ada siswa/i yang tidak mengikuti kegiatan ini maka pihak sekolah berinisiatif untuk menggunakan metode untuk kegiatan shalat zhuhur berjamaah yaitu dengan menerapkan metode *Reward and Punishment* terhadap siswa/i yang tidak mengikuti kegiatan shalat zhuhur berjamaah.

Metode *Reward and Punishment* merupakan metode dalam memotivasi seseorang untuk melakukan kebaikan dan meningkatkan prestasinya. *Reward* diberikan ketika apa yang menjadi target tertentu tercapai. Sebalikanya, *punishment* diberikan ketika apa yang menjadi target tertentu tidak tercapai.

Namun pada kenyataannya, pelaksanaan metode *reward and punishment* dalam pembiasaan shalat zhuhur berjamaah di Madrasah Aliyah Negeri 2 Hulu Sungai Selatan masih belum sesuai dengan apa yang diharapkan dilihat dari siswa/i yang tidak mengikuti kegiatan lebih banyak daripada siswa/i yang mengikuti kegiatan.

Dari gambaran di atas maka penulis akan mengangkat satu permasalahan dengan judul **"Penerapan Metode *Reward and Punishment* dalam Pembiasaan**

Shalat Zhuhur Berjamaah pada Siswa/i Madrasah Aliyah Negeri 2 Hulu Sungai Selatan”.

B. Definisi Operasional

1. Penerapan

Menurut kamus Bahasa Indonesia kontemporer, pengertian penerapan adalah proses, cara, perbuatan menerapkan,[1] pemanfaatan, perihal mempraktikkan. Sedangkan menurut beberapa ahli berpendapat bahwa, penerapan berarti menjalankan atau melakukan sesuatu kegiatan, kemudian menjadi suatu proses, cara atau perbuatan menjalankan atau melakukan sesuatu, baik yang abstrak atau sesuatu yang kongkrit.

Berdasarkan pengertian tersebut yang dimaksud penerapan dalam skripsi ini adalah sebuah tindakan yang dilakukan oleh siswa baik secara individu maupun kelompok dengan maksud untuk mencapai tujuan kegiatan yang telah dirumuskan.

2. *Rewad and Punishment*

Secara bahasa *reward* berasal dari bahasa Inggris yang diartikan sebagai ganjaran, upah dan penghargaan atau hadiah.[2] *Reward* sebagai alat pendidikan diberikan Ketika seorang anak melakukan sesuatu yang baik, atau telah berhasil mencapai sebuah tahap perkembangan tertentu atau tercapainya sebuah target. Dalam konsep pendidikan, *reward* merupakan salah satu alat untuk peningkatan motivasi para peserta didik.

---

[1] Peter Salim dan Yenny Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modern, English Perss, 2002), h. 1598.

[2] John M. Echole dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: Gramedia, 1996), h. 485.

Sementara *punishment* berasal dari bahasa Inggris, yang berarti *Law* (hukuman) atau siksaan.[3] *Punishment* biasanya dikakukan ketika apa yang menjadi target tertentu tidak tercapai, atau ada perilaku anak yang tidak sesuai dengan norma-norma yang diyakini oleh sekolah tersebut. Jika *reward* merupakan bentuk *reinforcement* yang positif, maka *punishment* sebagai bentuk *reinforcement* negatif, tetapi kalua diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi.

Berdasarkan keterangan di atas, maka dapat dipahami bahwa makna *reward and punishment* dalam penelitian ini adalah merupakan cara atau metode berupa penghargaan yang menyenangkan perasaan yang diberikan dan konsekuen atau hukuman yang diberikan oleh pendidik atas perbuatan yang dilakukan peserta didik guru mengubah perilaku peserta didik untuk menjadi lebih baik.

3. Shalat Berjamaah

Shalat berjamaah ialah shalat yang dikerjakan bersama-sama oleh dua orang atau lebih, salah seorang diantaranya bertindak sebagai imam (pemimpin yang harus diikuti), sedangkan yang lain disebut makmum yang harus mengikuti imam.

Jadi yang dimaksud dengan judul penelitian di atas ialah mendisiplinkan dan membiasakan siswa MAN 2 Hulu Sungai Selatan melaksanakan shalat zhuhur berjamaah melalui penerapan metode *reward and*

---

[3] John M. Echole dan Hasan Shadliy, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: Gramedia, 1996), h. 456.

punishment. *Reward and punishment* dalam penelitian ini mencakup bentuk-bentuk *reward and punishment*, tujuan penerapan *reward and punishment*, dan faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan metode *reward and punishment* dalam pembiasaan shalat zhuhur berjamaah.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka fokus penelitian yang diangkat dalam penelitian ini, yaitu:

1. Penerapan metode *reward and punishment* dalam pembiasaan shalat zhuhur berjamaah di Madrasah Aliyah Negeri 2 Hulu Sungai Selatan.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan metode *reward and punishment* dalam pembiasaan shalat zhuhur berjamaah di Madrasah Aliyah Negeri 2 Hulu Sungai Selatan.

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti, maka tujuan dari penelitian ini, yaitu:

1. Mengetahui penerapan metode *reward and punishment* dalam pembiasaan shalat zhuhur berjamaah di Madrasah Aliyah Negeri 2 Hulu Sungai Selatan.
2. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan *metode reward and punishment* dalam pembiasaan shalat zhuhur berjamaah di Madrasah Aliyah Negeri 2 Hulu Sungai Selatan.

E. Alasan Memilih Judul

1. Shalat merupakan ibadah umat islam yang wajib dikerjakan. Namun shalat yang dikerjakan bersama-sama (berjamaah) masih kurang banyak

peminatnya dilihat di tempat-tempat ibadah, begitu pula dengan tempat ibadah yang ada di sekolah.

2. Untuk mengetahui seberapa besar minat siswa/i dalam mengikuti kegiatan shalat zhuhur berjamaah yang diadakan oleh pihak sekolah.